



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI
ANALISIS CAMPUR KODE DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS IX MTSN 3
KOTA PEKANBARU



OLEH

ELMAWATI PRATAMA

(1191123714)

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1444 H/2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS CAMPUR KODE DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS IX MTSN 3
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

ELMAWATI PRATAMA

(11911123714)

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1444 H/2023 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Analisis Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru*, yang disusun oleh Elmawati Pratama NIM 11911123714 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Syawal 1444 H
15 Mei 2023 M

Yang Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Nursalim, M.Pd.
196604101993031005

Pembimbing

Dr. Martius, M.Hum
196601041993031004

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul, *Analisis Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru*, yang ditulis oleh Elmawati Pratama NIM. 11911123714 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 3 Zulhijjah 1444 H/ 22 Juni 2023 skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 22 Juni 2023 M
3 Zulhijjah 1444 H

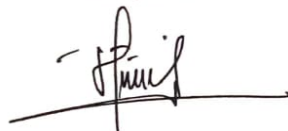
Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr. Nursalim, M.Pd

Penguji III




Vera Sardila, M.Pd

Penguji II



Debi Febianto, M.Pd

Penguji IV



R. Hariyani Susanti, M.Hum



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag
NIP. 19650521 199402 1 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elmawati Pratama
NIM : 11911123714
Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Kijang 22 September 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Mei 2023
Yang membuat pernyataan



Elmawati Pratama
NIM. 11911123714

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat berserta salam tidak lupa pula penulis kirimkan kepada Nabi besar Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Analisis Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru”. Hasil karya ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat diselesaikan semata karena penulis menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt. M.Sc. Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memfasilitasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Zarkasih, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, ibu Dr. Zubaidah Amir MZ, S.Pd, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nursalim, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, dan seluruh staf Program Bahasan Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Martius, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, arahan serta meluangkan waktu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang direncanakan.
5. Ibu Dr. Lusi Komala Sari, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang selamaini sudah banyak membantu serta memberi motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan program S1 dengan baik.
6. Bapak Sukeimi, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Kota Pekanbaru yang telah memberikan izin melakukan penelitian, Safridah, M.Pd selaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Waka Kurikulum MTsN 3 Kota Pekanbaru, Ibu Elfitriyanti, S.Pd selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu peneliti selama melakukan penelitian di kelas, beserta guru dan staf MTsN 3 Kota Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

7. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi.
8. Kepada yang teristimewa Ayahanda tercinta Amiruddin dan Ibunda tercinta Sukmawati yang telah banyak memberikan doa, materi, dan dukungan kepada penulis, serta sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan bantuan serta keluarga besar penulis yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan ini.
9. Seluruh Keluarga Besar Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2019.
10. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga seluruh arahan, bimbingan, dan bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin Yaa Robbal Alamin.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besarnya. Penulis juga mengharapkan segala bentuk kritik dan saran dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya penulis.

Pekanbaru, 5 Juni 2023

Penulis,

ELMAWATI PRATAMA
NIM. 11911123714



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta membekali saya dengan ilmu. Terimakasih ya Allah atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada

Baginda Nabi Muhammad SAW.

Untuk kedua orang tuaku Ibu Sukmawati dan Bapak Amiruddin

Skripsi ini saya persembahkan untuk mamak dan bapak yang selalu medoakan saya dalam setiap sholatnya. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk saya dan telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya.

Untuk dosen pembimbingku Bapak Dr. Martius M.Hum

Merampungkan skripsi jelas bukanlah momen mudah yang harus dijalani sebagai mahasiswa. Terimakasih untuk bapak, karena telah rela meluangkan waktu untuk membimbingku mewujudkan semuanya.

Untuk teman-teman seperjuangan

Terimakasih telah mengisi hariku selama diperkuliahan. semangat untuk kita semua dalam mengejar apapun dan aku yakin kita pasti bisa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Rad:11)

“Orang lain gak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka tahu hanya bagian *success storiesnya* aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetap berjuang ya.”

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Elmawati Pratama (2023) : “Analisis Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru”

Dalam dunia Pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, peserta didik akan menggunakan bahasa yang dikuasainya. Maksudnya Bahasa Indonesia merupakan penghela untuk mata pelajaran yang lain atau bidang studi yang lain. Dalam pemakaiannya, siswa kadang-kadang melakukan campur kode dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk campur kode yang digunakan oleh siswa di MTsN 3 Kota Pekanbaru dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dimulai sampai proses pembelajaran berakhir dan dilakukan analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Adapun berkenaan dengan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode peneliti menggunakan teknik angket dengan analisis skala likert. Setelah dilakukan analisis terhadap data yang sudah disimpulkan diperoleh simpulan sebagai berikut. (1) dilihat dari segi bentuk campur kode yang digunakan oleh siswa ditemukan campur kode dalam bentuk kata, frasa klausa dan kalimat. Dari empat bentuk campur kode tersebut jumlah campur kode yang paling tinggi adalah campur kode dalam bentuk kata yaitu sebanyak 32 data. (2) berkenaan dengan Faktor penyebab campur kode di MTsN 3 Kota Pekanbaru yaitu di sebabkan oleh faktor penutur karena para siswa sangat menyukai Bahasa daerahnya dan sangat mempertahankan Bahasa daerahnya ketika berbicara sehingga hal ini mempengaruhi Bahasa yang digunakannya.

Kata Kunci : Campur Kode, Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Elmawati Pratama, (2023): Analysis of Code Mixing in the Indonesian Learning Process at IX Grade Students of State Islamic Junior High School 3 Pekanbaru City

In the educational world, Indonesian language is the introductory language in learning process, to facilitate the achievement of learning objectives, students would use the language they mastered. It meant that Indonesian language is a driving force for other subjects or other fields of study. In its use, students sometimes mixed the code in the learning process. This research aimed at knowing the form of code mixing used by students and the factors causing code mixing occurred in the Indonesian learning process at IX grade students of State Islamic Junior High School 3 Pekanbaru City. Observation method in classroom when the learning process was started until the learning process ended was used for collecting the data. The data were analyzed by using reduction, presentation, and verification. Questionnaire technique with a Likert scale analysis was used to know the factors code mixing occurred. The findings of this research showed that 1) in terms of the code mixing form used by students, it was found in the form of words, phrases, clauses and sentences, from the four forms of code mixing, the highest number of code mixing was words form that were 32 data. 2) The factor causing code mixing was caused by the speakers' factor, because the students really liked their local language and they really defended their local language when speaking so this affected the language they used.

Keywords: Code Mixing, Indonesian Learning Process

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

إلماواتي براتاما، (٢٠٢٣): تحليل خلط الكود في عملية تعليم اللغة الإندونيسية لدى تلاميذ الصف التاسع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٣ في مدينة بكنبارو

في عالم التعليم، اللغة الإندونيسية هي لغة التدريس في عملية التعليم، لتسهيل تحقيق أهداف التعليم، سيستخدم التلاميذ اللغة التي يتقنونها. هذا يعني أن الإندونيسية قوة دافعة لمواضيع أخرى أو مجالات دراسية أخرى. في استخدامه، يخلط التلاميذ أحياناً التعليمات البرمجية في عملية التعليم. يهدف هذا البحث إلى معرفة شكل خلط الكود الذي يستخدمه التلاميذ في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٣ في مدينة بكنبارو والعوامل التي تسببه الذي يحدث في عملية تعليم اللغة الإندونيسية لدى تلاميذ الصف التاسع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٣ في مدينة بكنبارو. ولتحقيق هذا الهدف قامت الباحثة بجمع البيانات باستخدام طريقة الملاحظة في الصف عندما بدأت عملية التعليم حتى انتهائها وتم إجراء التحليل، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها. أما بالنسبة للعوامل التي أدت إلى خلط الكود، فقد استخدمت الباحثة تقنية الاستبيان مع تحليل مقياس ليكرت، وبعد تحليل البيانات التي تم التوصل إليها تم الحصول على الاستنتاجات التالية. (١) من حيث شكل خلط الكود الذي يستخدمه التلاميذ، تم العثور على خلط الكود في شكل كلمات وعبارات وكلاوسا وجمل. من بين الأشكال الأربعة لخلط الكود، كان أكبر عدد من خلط الكود هو خلط الكود في شكل كلمة، أي ٣٢ بيانات. (٢) فيما يتعلق بالعوامل التي تسبب خلط الكود في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٣ في مدينة بكنبارو، والذي ينتج عن عامل المتحدث لأن التلاميذ يحبون لغتهم المحلية حقاً ويدافعون عن لغتهم المحلية عند المتحدث بحيث يؤثر ذلك على اللغة التي يستخدمونها.



الكلمات الأساسية: خلط الكود، عملية تعليم اللغة الإندونيسية



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ii

PENGESAHAN..... iii

SURAT PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR..... v

PERSEMBAHAN ix

MOTTO x

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah..... 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian..... 5

E. Manfaat Penelitian..... 6

BAB II KAJIAN TEORI 7

A. Landasan Teori..... 7

1. Campur Kode 7

a. Ciri-ciri Campur Kode (Code Mixing) 9

b. Jenis-jenis Campur Kode 9

c. Bentuk-bentuk Campur Kode 10

d. Faktor-faktor Penyebab Campur Kode 15

2. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia 21

a. Proses Pembelajaran 21

b. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia 24

B. Penelitian Relevan 27

C. Kerangka Berfikir 31

BAB III METODE PENELITIAN 33

A. Jenis Penelitian..... 33

B. Data dan Sumber Data 33

C. Lokasi Penelitian..... 34

D. Teknik Pengumpulan Data..... 34

E. Instrumen Penelitan 37

F. Teknik Analisis Data..... 38

BAB IV PEMBAHASAN 42

A. Sejarah Madrasah 42

B. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 3 Kota Pekanbaru 44

C. Analisis Campur Kode..... 46

BAB V PENUTUP..... 79

A. KESIMPULAN..... 79

B. SARAN..... 80

DAFTAR PUSTAKA..... 81

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

1.1	Indikator faktor penyebab campur kode	37
1.2	Instrumen Pengambilan Data Bentuk Campur Kode.....	39
1.3	Skoring Kusioner Faktor Penyebab Campur Kode.....	41
2.1	Data Campur Kode	46
2.2	Data Analisis Campur Kode	48
2.3	Persentase Jawaban Responden Faktor Penutur	75
2.4	Persentase Jawaban Responden Faktor Kebahasaan	76
2.5	Hasil Angket Faktor Penyebab Campur Kode.....	78



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Tidak Boleh Dipertanggungjawabkan sebagai sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan bahasa Indonesia adalah sarana untuk mengekspresikan apa yang terkandung dalam pikiran, alat komunikasi sebagai penyampai pesan, sekaligus merupakan wujud dalam perkembangan kebudayaan suatu bangsa. Sebagai bangsa yang terdiri dari berbagai macam suku, bahasa Indonesia mempunyai status istimewa sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Berbahasa adalah aktivitas sosial, dan sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi memegang peranan yang penting dalam berbagai ranah, seperti pemerintahan, keluarga, agama, etnik, maupun pendidikan. Kegiatan berbahasa bisa terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. (Chaer, 2010:84).

Fungsi utama Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia untuk mengekspresikan diri, saat ini sudah biasa dalam kehidupan manusia dengan menggunakan lebih dari satu Bahasa. Sering kali penutur menggunakan satu Bahasa di rumah, kemudian menggunakan Bahasa lainnya (dua atau lebih) baik itu di kantor, sekolah dan lingkungan lainnya. Terkadang menggabungkan ataupun mencampurkan beberapa Bahasa disatu tempat. Seseorang yang dapat berbicara dalam dua Bahasa baik itu mengalihkan ataupun mencampurkan, seperti Bahasa daerah dan Bahasa asing (pemakaian dua Bahasa) harus mengetahui bahwa setiap bahasa memiliki variasi bahasa dan memiliki aturan-aturan tertentu. Seseorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dwibahasawan harus mengetahui dengan siapa, untuk apa, dan situasi bagaimana yang mendukung penutur untuk bisa berbahasa yang berbeda, karena pilihan Bahasa yang penutur lakukan itu akan menunjukkan identitas sosialnya. (Guntur Tarigan, 2009: 2)

Keberagaman suku di Indonesia mengakibatkan munculnya variasi bahasa yang menjadi salah satu faktor munculnya pemilihan bahasa. Daerah Riau, penggunaan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi merupakan fenomena yang biasa terjadi. Hal ini disebabkan karena orang-orang yang terlibat dalam tindak komunikasi menguasai lebih dari satu bahasa. Sehingga menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode pada sebuah tuturan baik karena faktor kesengajaan atau spontanitas.

Di dunia pendidikan, untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, peserta didik akan menggunakan pemilihan bahasa yang dikuasainya. Lingkungan pendidikan sebagai lingkungan formal menuntut peserta didik berbahasa resmi, yaitu bahasa Indonesia, apalagi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Proses pembelajaran dituntut menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Pasal 27 bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara dan bahasa persatuan. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan komunikasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni,

dan bahasa media massa. Sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku dan bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah.

Dalam ranah pendidikan, bahasa Indonesia merupakan pengantar dalam proses belajar mengajar. Bahasa menjadi media yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. Melalui bahasa, peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan pendidik. Melalui bahasa pula, peserta didik dapat mengatasi kesulitannya dalam proses pembelajaran. (Chaer, 2010:84).

Dalam pendidikan, bahasa yang dominan digunakan di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Apabila seorang guru lebih sering menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) dalam kesehariannya saat berinteraksi dengan sesama guru atau peserta didik, besar kemungkinan akan adanya pemilihan bahasa, yaitu campur kode bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia atau campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah. Alat utama dalam interaksi belajar mengajar antara murid dan guru adalah bahan pelajaran dan Bahasa (Nababan, 1991: 68). Materi pelajaran akan mudah disampaikan apabila guru sadar akan kaidah penggunaan bahasa dalam interaksi pembelajaran. Penggunaan kaidah berbahasa yang baik dan benar digunakan dan dengan begitu dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ditemukan salah satu sekolah di daerah Riau yang menggunakan bahasa daerah dalam interaksi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yakni di MTsN 3 Pekanbaru, sehingga terjadi peristiwa campur kode dalam sebuah tuturan. Campur kode ini bisa terjadi karena faktor kebiasaan akibat dari pergaulan antara penutur Bahasa, atau juga bisa disebabkan karena faktor keinginan menjelaskan dan menafsirkan sesuatu yang disebabkan oleh suatu keinginan untuk menyampaikan sesuatu agar dapat dipahami oleh lawan bicara dengan baik. Pada umumnya dalam proses pembelajaran di MTsN 3 Pekanbaru peserta didik senantiasa menggunakan campur kode dalam tuturannya.

Dari observasi awal di MTSN 3 Pekanbaru penulis menemukan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat unsur-unsur bahasa daerah yakni bahasa Minang serta Bahasa Inggris yang digunakan dalam lingkungan formal seperti dalam lingkungan sekolah berdampak dalam proses pembelajaran yang berlangsung di MTSN 3 Kota Pekanbaru.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian analisis bentuk dan faktor campur kode yang terjadi pada siswa kelas IX MTSN 3 Kota Pekanbaru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penelitian yang berjudul **“Analisis Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Batasan Masalah

Cakupan masalah yang teridentifikasi dalam latar belakang masalah di atas sangatlah luas dan kompleks. Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji, maka perlu pembatasan masalah, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah fenomena kebahasaan campur kode yang ditemukan. Penulis mencoba meneliti campur kode bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX MTsN 3 Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk campur kode yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru?

D Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk campur kode yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah dapat mengembangkan teori sosiolinguistik khususnya mengenai campur kode serta bahasa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Guru bahasa Indonesia

Memberikan sumbangan informasi tentang bahasa yang seharusnya dipakai dalam proses pembelajaran sehingga pendidik dan peserta didik mengetahui bahwa campur kode tidak diperkenankan digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara langsung bagi peserta didik untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran.

c. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Campur Kode

Campur kode (*code-mixing*) merupakan wujud penggunaan bahasa lainnya selain alih kode (*code switching*). P.W.J. Nababan (1976) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan campur kode ialah percampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act atau discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa dalam situasi tersebut tidak ada situasi yang menuntut pembicara, hanya masalah kesantiaian dan kebiasaan yang dituruti oleh pembicara.

Ahli lain yang mengungkapkan batasan mengenai campur kode adalah B.B Kachru dalam artikelnya yang berjudul "*Toward Structuring Code Mixing: An India Perspective*" (dalam Suandi, 2014). Beliau mengungkapkan bahwa campur kode merupakan pemakaian dua buah bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten.

Di dalam teori yang dikemukakan oleh B.B Kachru tersebut dijelaskan bahwa campur kode merupakan pemakaian dua buah bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, pada teori ini tidak dijelaskan bahasa utama apa yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan oleh penutur atau bahasa dominan ketika melakukan campur kode sehingga penulis kurang setuju dengan pendapat yang dikemukakan oleh B.B Kachru tersebut.

Kemudian pendapat lain oleh Kridalaksana (dalam Suandi, 2014) memberikan batasan campur kode atau interferensi sebagai penggunaan satuan bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan.

Menurut Istiati. S (dalam Suandi, 2014), campur kode dilakukan oleh penutur bukan semata-mata karena alasan situasi pada saat terjadinya interaksi verbal, melainkan oleh sebab-sebab yang bersifat kebahasaan. Sumber dari campur kode bisa datang dari kemampuan berbahasa, bisa pula datang dari kemampuan berkomunikasi, yakni tingkah laku. Jika gejala itu hadir karena penutur telah terbiasa menggunakan bahasa campur demi kemudahan belaka sebagai hasil dari sistem budaya, sistem sosial dan sistem kepribadian secara terus menerus, maka gejala itu datang dari sistem tingkah laku. Artinya gejala ini bersumber dari kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti lebih dominan menggunakan teori Kridalaksana dan Istiati. S sehingga dapat menyimpulkan bahwa campur kode adalah suatu tuturan berbahasa pada saat seseorang mencampur atau menyisipkan kedua unsur bahasa itu dalam suatu tindak bahasa dan campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

unsur bahasa lainnya termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan. Lalu peneliti juga sependapat dengan Nababan yang beranggapan bahwa campur kode terjadi bukan karena tuntutan situasi, tetapi semata-mata hanya karena sebuah kebiasaan.

a. Ciri-Ciri Campur Kode (*Code Mixing*)

Berikut diungkapkan beberapa ciri campur kode menurut Suandi (2014: 140) yang membedakan dengan alih kode:

1. Campur kode tidak dituntut oleh situasi dan konteks pembicaraan seperti yang terjadi dalam alih kode, tetapi bergantung kepada pembicaraan (fungsi bahasa).
2. Campur kode terjadi karena kesantiaian pembicara dan kebiasaannya dalam pemakaian bahasa.
3. Campur kode pada umumnya terjadi dan lebih banyak dalam situasi tidak resmi (informal).
4. Campur kode berciri pada ruang lingkup di bawah klausa pada tataran yang paling tinggi dan kata pada tataran yang terendah.

Unsur bahasa sisipan dalam peristiwa campur kode tidak lagi mendukung fungsi sintaksis bahasa secara mandiri, tetapi sudah menyatu dengan bahasa yang disisipi.

b. Jenis-jenis Campur Kode

Berdasarkan asal unsur serapannya, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis menurut Suandi (2014: 140-141) campur kode ke dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*Inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*).

1. Campur kode ke dalam (*Inner code mixing*)

Campur kode ke dalam (*Inner code mixing*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Misalnya dalam peristiwa campur kode tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya unsur-unsur bahasa Jawa, Sunda, Bali, dan bahasa daerah lainnya.

2. Campur kode ke luar (*outer code mixing*)

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing, misalnya gejala campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Belanda, Inggris, Arab, bahasa Sansekerta, dll.

3. Campur kode campuran (*hybrid code mixing*)

Campur kode campuran (*hybrid code mixing*) ialah campur kode yang di dalamnya (mungkin klausa atau kalimatnya) telah menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing.

c. Bentuk-Bentuk Campur Kode

Menurut Jendra (dalam suandi 2014: 141) mengatakan bahwa campur kode juga bisa diklasifikasikan berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan. Berdasarkan kategori tersebut campur kode juga dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu campur kode kata, frasa, dan klausa. Berdasarkan bentuk-bentuk yang dipaparkan oleh para ahli,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti mengacu bentuk campur kode yang telah dipaparkan oleh Jendra.

Bentuk-bentuk tersebut adalah:

1. Campur kode para tataran kata

Kata (KBBI) adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Campur kode kata pada tataran kata merupakan campur kode yang paling banyak terjadi pada setiap bahasa. Campur kode pada tataran kata bisa berwujud kata dasar (kata tunggal), bisa berupa kata kompleks, kata berulang, dan kata majemuk.

Menurut bentuknya kata dapat dibagi menjadi 4 kategori. Empat kategori itu sebagai berikut:

- Kata dasar

Kata dasar adalah satuan terkecil yang mendasari pembentukan kata yang lebih kompleks (Tarigan, 1985: 19 dalam Dewantara).

Contohnya “main” dalam kata “bermain”, kata dasar “sandar” memperoleh afiks – menjadi “sandaraan”.

- Kata berimbuhan

Kata berimbuhan yaitu kata yang mengalami perubahan bentuk akibat melekatnya afiks (imbuhan) baik di awal (prefiks) ditengah (infiks), di akhir (sufiks). Prefiks adalah suatu unsur yang diletakan di depan kata dasar. Infiks adalah morfem diselipkan ditengah kata dasar. Sufiks adalah morfem terikat yang diletakkan dibelakang kata dasar, dalam Dewantara (2015: 29).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, menurut Nida 1946 (dalam Banjarnahor, 2017) bahasa Inggris afiksasi terbagi menjadi dua yaitu afiksasi Afiks derivasi adalah afiks yang dilekatkan pada kata dasar untuk membentuk sebuah kata baru dan dapat mengubah makna, fungsi dan bentuk suatu kata sedangkan afiks infleksi tidak dapat membentuk kata baru dan hanya dapat mengubah makna dari kata. Secara distribusi afiks dalam bahasa Inggris dibagi atas prefiks dan sufiks. Selain kata berimbuhan terdapat pula kata bentukan. Kata bentukan adalah kata yang terbuat dari dua kata dasar yang berbeda (English Language Education Study Program).

- Kata Ulang

Kata ulang adalah pengulangan satuan gramatik baik seluruhnya maupun sebagian, baik fonem maupun tidak (Ramlan, 1981: 83 dalam Dewantara). Pengulangan kata dapat dibagi menjadi empat, yaitu (1) kata ulang seluruh, yaitu pengulangan seluruh bentuk dasar, seperti meja-meja, kursi-kursi, pohon-pohon, dan sebagainya; (2) kata ulang sebagian, yaitu pengulangan sebagai dari bentuk dasarnya, seperti melambai-lambai, bernyanyi-nyanyi; (3) kata ulang kombinasi dengan afiks yaitu kata ulang dasar yang dikombinasi dengan afiks seperti, sepeda-sepedaan, mobil-mobilan; (4) kata ulang perubahan fonem seperti bolak-balik, gerak-gerak, serba-serbi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kata Mejemuk

Ramlan (dalam Dewantara, 2009) mengatakan bahwa kata majemuk adalah gabungan dua kata yang berimbuan suatu kata baru. Kata yang terjadi gabungan dua kata itu lazim dengan kata majemuk. Misalnya rumah sakit, meja makan, kepala batu, keras hati, tangan panjang, mata kaki, dapat disimpulkan bahwa kata majemuk ialah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya.

2. Campur Kode pada Tataran Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang gabungan kata yang bersifat nonpredikat (Chaer, 2012: 222). Penyisipan frasa adalah penyisipan unsur frasa yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah yang masuk ke dalam tuturan yang menggunakan suatu bahasa pokok tertentu. Campur kode pada tataran frasa setingkat lebih rendah dibandingkan dengan campur kode pada tataran klausa. Berikut ini adalah contoh penyisipan unsur-unsur frasa.

(1) *Oh Q and A* itu artinya **question and answer**

Contoh pada nomor (1) *question and answer* merupakan bahasa Inggris yang masuk ke dalam bahasa pokok (nasional) yang berarti (tanya dan jawab)

3. Campur kode pada tataran Klausa

Campur kode pada tataran klausa merupakan campur kode yang berada pada tataran paling tinggi. Kridalaksana 1993 (dalam Putri, 2020:12), klausa adalah satuan gramatikal yang berwujud kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat yang memiliki potensi menjadi kalimat.

4. Campur kode pada tataran Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa”. Sementara Djoko Kentjo (dalam Chair, 2012) memaparkan bahwa “kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konsitituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final”. Kalimat juga diartikan pada salah satu satuan tuturan artinya “kalimat adalah satuan yang merupakan suatu keseluruhan yang memiliki intonasi tetentu sebagai pemarkah keseluruhan itu”.

Menurut Suwito (dalam Reni, 2017) bentuk campur kode terdiri atas beberapa bentuk. Berikut merupakan bentuk campur kode:

1. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata

Kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem (KBBI Online). Orang yang menguasai dua bahasa (bilingual) sering melakukan percampuran kode dengan menyisipkan unsur-unsur bahasa lain dalam berkomunikasi berubah kata.

Perhatikan contoh bentuk campur kode berikut ini:

- 1) Andre: kalau gitu langsung *opening* dulu lah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sule : oh iya tidak usah opening kita langsung tanya aja penonton ini dari mana?

Penyisipan yang terjadi pada campur kode tersebut adalah bentuk campur kode penyisipan kata benda. Karena kata *opening* adalah kata kerja yang dikombinasikan dengan *suffix -ing* berubah kelas katanya menjadi *noun* atau kata benda. Setiap kata dalam bahasa Inggris jika diberi *-ing* pada akhir kalimat akan menjadi kata benda.

2. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer 2012: 222). Frasa hanya terdiri dari subjek saja atau predikat saja sehingga tidak memenuhi syarat untuk menjadi sebuah kalimat. Kalimat harus terdiri atas subjek dan predikat.

3. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata

Perulangan adalah proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal, misalnya, batu-batu, bolak-balik, dan lain sebagainya (Kridalaksana, 2008: 193).

d. Faktor-Faktor Penyebab Campur Kode

Jendra (dalam Suandi, 2014: 142) latar belakang terjadinya campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu (1) peserta pembicara, (2) media bahasa yang digunakan, dan (3) tujuan pembicara.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga hal tersebut masih dapat diperas lagi menjadi dua bagian pokok, misalnya peserta pembicara menjadi (1) penutur dan dua faktor yang lain, yaitu media bahasa dan tujuan pembicaraan disatukan menjadi (2) faktor kebahasaan. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan mengisi atau sama lain.

1. Faktor Penutur

Seorang penutur yang berlatar belakang bahasa ibu bahasa Bali yang memiliki sikap bahasa yang positif dan kadar kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa Bali bila ia berbicara bahasa Indonesia tentu akan terjadi campur kode ke dalam. Artinya, bahasa Indonesianya akan sering disisipi unsur bahasa Bali. Bisa juga karena ia kurang menguasai bahasa Indonesia dengan baik, maka bahasa Indonesia yang digunakannya sering tercampur dengan kode bahasa Bali atau ragam bahasa Indonesianya kurang tepat pada situasi. Contoh lain ditunjukkan ketika orang terpelajar sering kali memasukan kata-kata asing dalam tuturannya.

2. Faktor Kebahasaan

Penutur dalam memakai bahasanya sering berusaha untuk mencampur bahasanya dengan kode bahasa lain untuk mempercepat penyampaian pesen.

Adapun beberapa faktor kebahasaan yang menyebabkan campur kode diuraikan sebagai berikut: Satu hal yang menonjol dari campur kode adalah kesantiaan atau dalam keadaan situasi informal. Namun, hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut bukan menjadi hal utama terjadinya campur kode, karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa yang tidak ada persamaanya, sehingga hal tersebut terpaksa dalam menggunakan bahasa lain, walaupun memiliki fungsi yang sama.

Menurut Jendra (dalam Suandi 2014: 143) faktor penyebab campur kode dapat berasal dari segi kebahasaan. Faktor kebahasaan mencakup beberapa elemen kebahasaan yang terdapat pada proses percakapan yang mengakibatkan percampuran kode. Berikut ini faktor campur kode yang disebabkan oleh faktor kebahasaan.

1. Keterbatasan Penggunaan Kode

Faktor keterbatasan kode terjadi apabila penutur melakukan campur kode karena tidak mengerti padanan kata, frasa, atau klausa dalam bahasa dasar yang digunakannya. Campur kode karena faktor ini lebih dominan terjadi ketika penutur bertuturan dengan kode dasar BI dan BJ.

2. Penggunaan Istilah yang Lebih Populer

Dalam kehidupan sosial, terdapat kosakata tertentu yang dinilai mempunyai padanan yang lebih populer. Seperti contoh di bawah ini: Kalau mau pakai yang original yang mahal, lagian juga paling-paling nggak ada yang jual dibontang.

3. Pembicara dan pribadi pembicara

Pembicara terkadang sengaja melakukan campur kode terhadap mitra bahasa karena dia memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dipandang dari pribadi pembicara, ada berbagai maksud dan tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan campur kode antara lain pembicara ingin mengubah situasi pembicaraan, yakni dari situasi formal yang terikat ruang dan waktu. Pembicara juga terkadang melakukan campur kode dari suatu bahasa ke bahasa lain karena faktor kebiasaan dan kesantiaian.

4. Mitra bicara

Mitra bicara dapat berupa individu atau kelompok. Dalam masyarakat bilingual, seorang pembicara yang mula-mula menggunakan satu bahasa dapat melakukan campur kode menggunakan bahasa lain dengan mitra bicara yang memiliki latar belakang yang sama.

5. Modus pembicara

Modus pembicara merupakan sarana yang digunakan untuk berbicara. Modus lisan (tatap muka, melalui telepon atau audio visual) lebih banyak menggunakan ragam nonformal dibandingkan dengan modus tulisan (surat dinas, surat kabar, buku ilmiah) yang biasanya menggunakan ragam formal. Dengan modus lisan sering terjadi campur kode dibandingkan dengan modus tulis.

6. Topik

Campur kode dapat disebabkan karena faktor topik. Topik ilmiah disampaikan dengan menggunakan ragam formal. Topik nonilmiah disampaikan dengan “bebas” dan “santai” dengan menggunakan ragam nonformal. Dalam ragam nonformal terkadang terjadi “penyisipan” unsur bahasa lain, di samping itu topik pembicara nonilmiah

(percakapan sehari-hari) menciptakan pembicaraan yang santai. Pembicara yang santai tersebutlah yang kemudian mendorong adanya campur kode.

7. Fungsi dan Tujuan

Fungsi bahasa yang digunakan dalam pembicaraan didasarkan pada tujuan berkomunikasi, fungsi bahasa merupakan ungkapan yang berhubungan dengan tujuan tertentu, seperti memerintah, menawarkan, mengumumkan, memarahi dan lain sebagainya. Pembicara menggunakan bahasa menurut fungsi yang dikehendaki sesuai dengan konteks dan situasi berkomunikasi. Campur kode dapat terjadi karena situasi dipandang tidak sesuai atau relevan. Dengan demikian, campur kode menunjukkan adanya saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasional yang relevan dalam pemakaian dua bahasa atau lebih.

8. Ragam dan Tingkat Tutur Bahasa

Pemilihan ragam dan tingkat tutur bahasa banyak didasarkan pertimbangan pada mitra bicara. Pertimbangan ini menunjukkan suatu pendirian terhadap topik tertentu atau relevansi dengan situasi tertentu. Campur kode lebih sering muncul pada penggunaan ragam nonformal dan tuturan bahasa daerah jika dibandingkan dengan penggunaan ragam bahasa tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Hadirnya Penutur Ketiga

Dua orang yang berasal dari etnis yang sama pada umumnya saling berinteraksi dengan bahasa kelompok etniknya. Tetapi apabila kemudian hadir orang ketiga dalam pembicaraan tersebut dan orang tersebut memiliki latar belakang kebahasaan yang berbeda, maka bisanya dua orang yang pertama beralih kode ke bahasa yang di kuasai oleh orang ketiga tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menetralisasi situasi dan sekaligus menghormati hadirnya orang ketiga.

10. Pokok pembicara

Pokok pembicaraan atau topik merupakan faktor dominan menentukan terjadinya campur kode. Pokok pembicaraan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi golongan besar yaitu:

- Pokok pembicaraan yang bersifat formal
- Pokok pembicaraan yang bersifat informal.

11. Untuk Membangkitkan Rasa Humor

Campur kode sering dimanfaatkan pemimpin rapat untuk menghadapi ketegangan yang mulai timbul dalam memecahkan masalah atau kelesuan karena telah cukup lama bertukar pikiran, sehingga memerlukan rasa humor. Bagi pelawak hal tersebut berfungsi untuk membuat penonton merasa senang dan puas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Proses Pembelajaran

Hakikat Belajar dan Pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar peserta didik merupakan subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Menurut Trianto (2009), proses pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada

hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa proses pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa proses pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia terdapat aspek kebahasaan meliputi keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa. Penguasaan bahasa yang dikuasai siswa tidak lain bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Keempat aspek tersebut memiliki faktor masing-masing yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang lahir hanya bisa mendengarkan, kemudian belajar berbicara setelah itu membaca dan menulis. Keterampilan berbicara dan mendengarkan dapat diperoleh di luar sekolah.

Kedua keterampilan tersebut dapat diperoleh dengan sendirinya melalui komunikasi kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca dan menulis biasanya diperoleh setelah seseorang melakukan proses belajar di sekolah maupun diluar sekolah. Proses belajar keterampilan menulis dapat diawali dengan menghafal huruf kemudian dirangkai menjadi kata-kata kedalam bentuk tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan menulis bertujuan agar siswa mampu menuangkan sebuah gagasan, ide kedalam bentuk tulisan dengan gaya bahasanya sendiri sehingga dapat membangun potensi siswa dan kreativitas siswa dalam bentuk cerita, novel, karya ilmiah dan lain sebagainya.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat menunjang kemampuan berbahasa peserta didik.

1. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman untuk memperoleh informasi. Menurut Kurnia (2019: 21) menyimak adalah suatu proses penerimaan pesan, gagasan, pikiran atau perasaan dan selanjutnya memberikan respon terhadap pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan. Kegiatan menyimak memiliki arti mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian. Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam kehidupan manusia selalu dituntut untuk menyimak baik dilingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat.

2. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah seni berkomunikasi lisan yang dimiliki oleh seseorang. Dengan mempunyai keterampilan berbicara ini, pesan yang ingin disampaikan secara lisan akan tersampaikan dengan efektif dan efisien yang menjadikan komunikasi dengan orang lain menjadi lebih baik. Keterampilan berbicara juga bisa disebut retorika.

Menurut Subhayni dkk (2017: 22) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan.

3. Keterampilan menulis

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu pikiran mengenai sesuatu hal yang dituangkan melalui Bahasa tulis. Menurut Munirah (2015: 2) menulis merupakan kemampuan yang memiliki beberapa komponen mulai dari hal sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, merakit paragraf hingga menjadi sesuatu yang utuh. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena para pelajar akan merasa mudah dan nyaman dalam berpikir secara kritis. Menulis juga dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk merasakan dan menikmati hubunganhubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Selain keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis terdapat keterampilan berbahasa yang tidak kalah penting dengan ketiga keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan membaca.

4. Keterampilan membaca

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memaknai sesuatu hal yang ada di dalam sebuah tulisan. Menurut

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhsyanur (2019: 11) membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni, mengamati, memahami, dan memikirkan. Selain itu, membaca adalah penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi dengan curahan jiwa dalam menghayati sebuah tulisan.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada keterampilan berbicara agar mendapatkan penggunaan campur kode pada siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi Teks Cerita Inspiratif pada KD 4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan. Pada KD ini siswa akan banyak berbicara saat mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif sehingga peneliti akan meneliti bentuk penggunaan Bahasa yang di gunakan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian relevan

Penelitian yang telah dilakukan yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Resnita Dewi pada Tahun 2020 yang berjudul Campur Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rentepao. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan campur kode guru dan siswa dalam proses pembelajaran mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

XI Bahasa SMA Negeri 1 Rantepao. Data dikumpulkan dengan Teknik observasi, rekam, dan catat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Bentuk campur kode diperoleh dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rantepao berupa penyisipan unsur- unsur yang berbentuk (1) kata, (2) frase, dan (3) kalimat. Campur kode yang ditemukan bertujuan untuk mengetahui, menginformasikan, menegaskan, serta menjelaskan sesuatu.

Penggunaan campur kode dalam proses pembelajaran sebenarnya kurang baik, apalagi pada saat proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterbiasaan menggunakan bahasa daerah, akan membawa dampak negatif apabila bahasa yang digunakan itu berlainan atau bertentangan dengan bahasa yang digunakan, dan bersifat mengacaukan karena perbedaan sistem bahasa. Ini merupakan salah satu sumber kesalahan berbahasa yang akhirnya melahirkan interferensi, yaitu penyimpangan dari kaidah- kaidah bahasa, sebagai akibat pengenalan terhadap bahasa lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bekty Tandaningtyas Sundoro, Sarwiji Suwandi, dan Budhi Setiawan pada Tahun 2018 yang berjudul Campur Kode Bahasa Jawa Banyumasan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan peristiwa campur kode dan penyebab campur kode dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Banyumas. Data penelitian berupa campur kode yang muncul dalam interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Banyumas. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur guru dan siswa SMK Negeri 1 Banyumas. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak dan cakap. Teknik simak libat cakap disertai dengan penerapan teknik rekam dan catat. Pengamatan dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pengamatan difokuskan pada bentuk campur kode dan faktor penyebabnya. Observasi dilakukan berdasar pada pedoman observasi yang telah dibuat, yaitu sesuai dengan penyajian data melalui perekaman dan pencatatan. Alat yang digunakan, yaitu alat perekam suara dan gambar. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan kesamaan karakteristik objek yang dikaji, yaitu alih kode. Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan menggunakan metode padan intralingual. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan Bentuk campur kode yang terjadi dalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Banyumas terdiri atas (1) campur ko-de penyisipan kata, (2) campur kode penyisipan frase, (3) campur kode penyisipan klausa, (4) campur kode penyisipan pengulangan kata, dan (5) campur kode penyisipan ungkapan. Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Negeri 1 Banyumas, yaitu: (1) berubahnya situasi, (2) ingin menjelaskan sesuatu, dan (3) menjalin keakraban antara guru dan siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Artikel Rulyandi (2014) dalam jurnal Paedagogia berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Hasil penelitian terdapat alih kode dan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Alih kode ditemukan penyisipan kata seperti “T-nya pira?” terjadi penyisipan kata, serta ditemukan campur
4. Penelitian dilakukan oleh Rahmawan Awalul Romadhoni (2009) yang berjudul “Campur Kode pada Peristiwa Belajar Mengajar di Kelas VIII SMP Islam 2 Pujon Kabupaten Malang”. Penelitian tersebut mengkaji bentuk campur kode dan faktor penyebab guru menggunakan campur kode dalam mengajar. Bentuk campur kode yang terdapat dalam penelitian tersebut berupa kata, frasa, pengulangan kata dan klausa. Faktor penyebab penggunaan campur kode identifikasi peranan, identifikasi ragam dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaria (2013) dalam jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut, bentuk alih kode ekstern yaitu alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Lampung atau sebaliknya, dan alih kode intern yaitu alih kode dari bahasa Indonesia resmi ke bahas Indonesia tidak resmi atau sebaliknya. Faktor –faktor yang mempengaruhi alih kode dalam penelitian tersebut ditemukan tiga faktor yaitu pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, dan perubahan topik pembicara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan untuk campur kode yang dihasilkan berupa penyisipan unsur yang berupa penyisipan unsur yang berbentuk kata, penyisipan unsur yang berbentuk frase, penyisipan unsur yang berbentuk perulangan kata, dan penyisipan unsur berwujud klausa. Faktor penyebab terjadinya campur kode dipengaruhi oleh latar belakang sikap penutur dan kebahasaan. Perbedaan penelitian Oktaria dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu objek pada penelitian ini objeknya siswa TK sedangkan pada penelitian Oktaria siswa Sekolah Dasar, persamaan pada penelitian tersebut sama-sama mengkaji jenis alih kode dan campur kode serta faktor yang mempengaruhi, tetapi pada penelitian ini hanya mengkaji campur kode saja.

C. Kerangka Berfikir

Banyaknya keberagaman berbahasa di kalangan siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang beralih dengan Bahasa daerah (seperti Bahasa Minang, Bahasa Melayu) dan Bahasa asing seperti Bahasa Arab serta Bahasa Inggris yang terjadi pada siswa MTSN 3 Kota Pekanbaru, yang mana perbincangan tersebut dilakukan oleh siswa, baik ketika siswa bersama siswa, maupun siswa bersama guru.

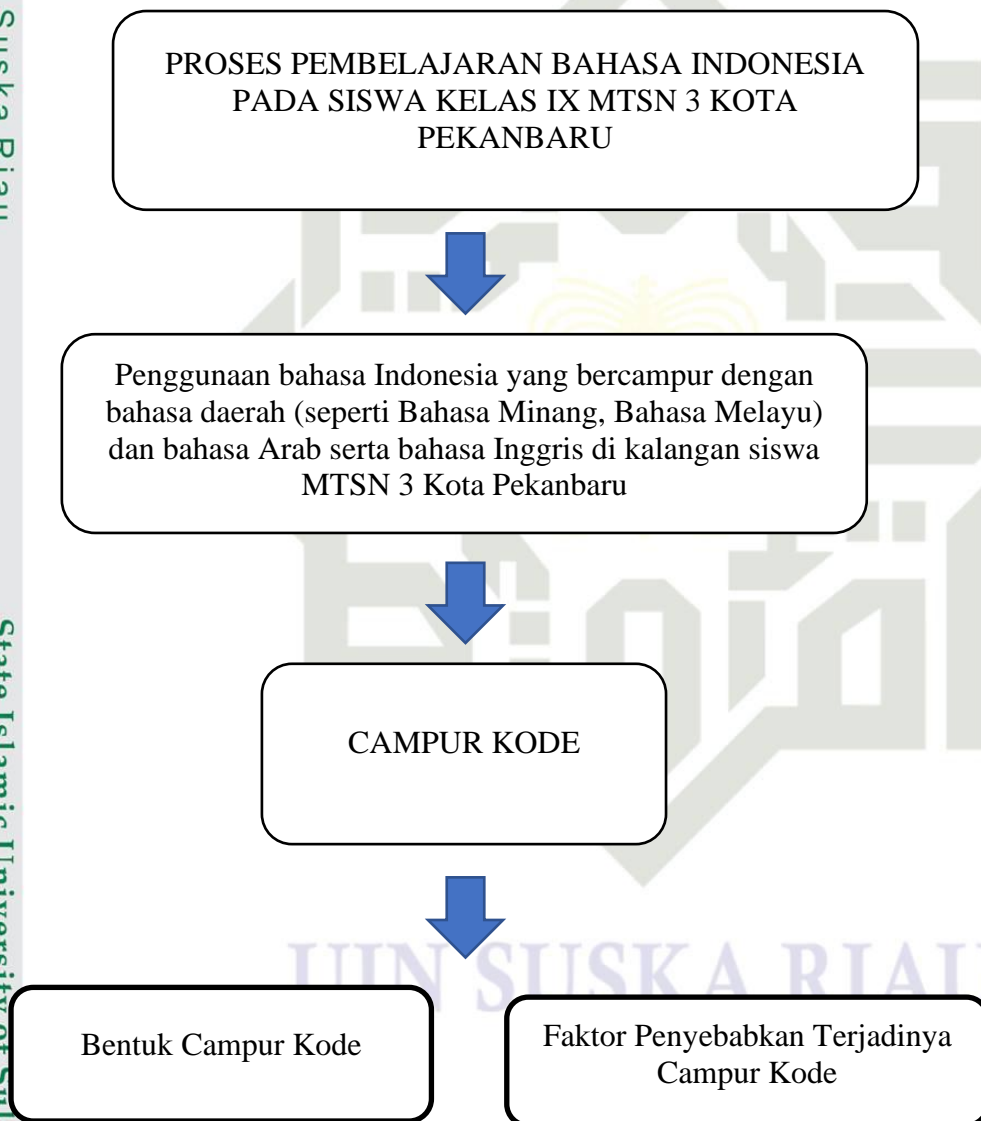
Campur kode merupakan peristiwa terjadinya kedwibahasaan dalam kaitannya dengan tindak tutur yang dilakukan oleh siswa satu dengan siswa yang lainnya. Interaksi yang terjadi pada siswa itulah yang bisa menyebabkan terjadinya kedwibahasaan.

Untuk itu perlu dianalisis bentuk campur kode yang digunakan siswa. Selain itu, kemampuan berbahasa khususnya pada kegiatan proses pembelajaran dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan campur kode yang mereka gunakan juga perlu diketahui. Setelah dianalisis bentuk campur kode dalam kegiatan proses pembelajaran, penelitian ini dapat menjelaskan bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode yang dilakukan pada siswa kelas IX MTSN 3 Kota Pekanbaru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dilihat dari aspek tempat diperolehnya data, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dilihat dari aspek jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012: 15). Metode penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX MTsN 3 Pekanbaru.

B. Data dan Sumber Data

Menurut Loflan (dalam Moleong 2011), data dalam penelitian deskriptif Kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung kata dan frasa yang berasal dari tuturan yang terjadi pada proses pembelajaran siswa kelas IX di MTsN 3 Pekanbaru. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 3 Pekanbaru.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian lapangan yang berlokasi di MTsN 3 Pekanbaru, Jl. Unggas No. 453, Kelurahan Simpang 3, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena memiliki fenomena yang unik dalam menggunakan kebahasaan, sehingga sangat menarik untuk diteliti. Pada lokasi ini guru dan siswa menggunakan bahasa yang bervariasi, yaitu menggunakan bahasa lebih dari satu meskipun dalam ranah proses pembelajaran di kelas, karena faktor sosial budaya, status sosial, lingkungan dan tingkat pendidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menggunakan cara mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2018) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan yang dilaksanakan oleh penulis yakni meneliti objek secara langsung agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat melihat kegiatan yang dilakukan dari dekat. Jika data sudah terkumpul maka akan ada pengolahan data dan penganalisisan secara deskriptif-kualitatif, yakni menyusun data secara terperinci dan mencoba melakukan interpretasi secara teoretis untuk dapat memperoleh hasil gambaran mengenai penjelasan dan kesimpulan yang sesuai.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung di kelas, dalam tahap observasi ini peneliti melakukan observasi pada siswa kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru, data yang diambil yakni berupa bentuk campur kode yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Pengamatan ini dapat dibantu dengan catatan atau rekaman, pencatatan selama proses observasi tidak dapat dilakukan secara sempurna oleh penulis, dalam arti Penulis tidak mampu mencatat semua peristiwa yang berlangsung saat observasi.

Rekaman dapat digunakan sebagai bahan rujuk silang atas ketepatan hasil pencatatan hal-hal yang tidak sempat dicatat selama pencatatan akan dikonfirmasi dan disempurnakan melalui rekaman. Teknik rekam ini tidak mengganggu proses kegiatan penutur yang sedang berlangsung, sehingga teknik rekam ini dilakukan secara diam-diam tanpa sepengetahuan penutur sumber data.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Angket

Penelitian ini juga menggunakan teknik angket yang berisi pertanyaan dengan bentuk angketnya ialah angket tertutup. Angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Angket tersebut digunakan untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang melatar belakangi campur kode. Pada pelaksanaan penelitian siswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Data yang diperoleh dari angket adalah faktor penyebab terjadi campur kode.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat selain lebih akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan. Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa foto-foto selama proses penelitian berlangsung serta dalam bentuk rekaman. Teknik rekaman ialah pemerolehan data dengan cara merekam pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan. Lincoln dan Guba (dalam Syamsudin, 2009) mengartikan "rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian adalah *human instrument*. Artinya peneliti bertugas sebagai perencana, pengumpul data, analisis, hingga menyajikan hasil penelitian. Peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari angket atau kuesioner untuk mendapatkan faktor penyebab terjadi campur kode.

Berikut ini adalah pertanyaan yang digunakan peneliti sebagai instrument pengumpulan data faktor penyebab terjadi campur kode.

Tabel 1.1 Indikator faktor penyebab campur kode

No.	Faktor Penutur	Faktor Kebahasaan
1.	Apakah anda menguasai kosa kata Bahasa Indonesia yang lazim (standar) digunakan dalam sehari-hari.	Apakah anda melakukan campur kode karena ketidakadaan kode untuk mewakili maksud yang anda sampaikan.
2.	Apakah anda sangat menyukai Bahasa daerah anda.	Apakah istilah-istilah yang populer mempengaruhi Bahasa yang anda gunakan.
3.	Apakah anda sangat mempertahankan Bahasa daerah anda Ketika berbicara.	Apakah Bahasa Indonesia baku terkesan kaku sehingga mempengaruhi Bahasa yang anda gunakan.
4.	Apakah Bahasa daerah anda mempengaruhi Bahasa Indonesia anda.	Apakah kosa-kata dalam Bahasa Indonesia sering menimbulkan pengertian yang salah.
5.	Apakah anda menggunakan campu kode dalam proses pembelajaran karena ada modus tertentu.	Apakah karena adanya perbedaan ragam Bahasa formal dan tidak formal menimbulkan kesulitan bagi anda untuk berbicara.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses pencarian dan penyusunan hasil pengamatan yang pemerolehannya didapat dari hasil wawancara, catatan yang diperoleh dari lapangan, serta informasi yang sudah di dokumentasi secara sistematis dan diorganisasikan ke dalam kategori data, dijabarkan ke dalam unit-unit, penyusunan berbetuk pola, menentukan pemilihan yang mana yang harus dipelajari, dan memperoleh kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010). Analisis data merupakan bentuk suatu kegiatan yang berupa membuat urutan data, membuat pengaturan data, membuat rangkuman, membuat penyajian data, dan menentukan kesimpulan supaya bisa mendapatkan jawaban rumusan masalah.

1. Model analisis data dalam penelitian ini pada rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana bentuk campur kode yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru, yaitu analisis dengan model Miles dan Huberman, di mana langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan suatu perolehan data dari lapangan yang berjumlah cukup banyak, oleh karena itu harus ada catatan yang teliti dan terperinci. Mereduksi data juga memiliki arti, merangkum, menentukan pilihan pokok yang berfokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (sugiyono, 2018). Artinya, pemerolehan data penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang didapat dari hasil observasi, dan dokumentasi itu dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan yang masih kompleks, selanjutnya dengan reduksi penulis merangkum, melakukan pengambilan data pokok yang penting.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data yang ada, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Artinya, setelah data direduksi, maka penyajian data bisa berupa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya.

Tabel 1.2 Instrumen Pengambilan Data Bentuk Campur Kode

No.	Data	Bentuk campur kode			
		Kata	Frasa	Klausa	Kalimat
1.					

d. Conclusion Drawing/Verifikasi

Pendapat dari Sugiyono kesimpulan dari dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ada kemungkinan akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal akan tetapi ada kemungkinan juga tidak, sebab masalah dengan rumusan masalah itu masih bisa dikatakan sementara dan akan ada perkembangan setelah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian di lapangan terlaksana. Harapan penelitian ini agar ada upaya untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sejak awal, adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten untuk mendukung hasil pengumpulan data, maka akan ada kesimpulan yang dikemukakan itu merupakan kesimpulan yang kredibel. Berarti penarikan kesimpulan adalah data yang sudah dirangkum setelah itu disajikan ke dalam bentuk uraian singkat, kemudian kesimpulan disusun guna untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada pada sebuah penelitian.

2. Analisis data yang diperoleh dari hasil angket untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru. Hasil angket masih merupakan data-data mentah apabila belum diolah. Agar data tersebut memiliki arti, dilakukanlah pengolahan data dengan melakukan teknik dan langkah-langkah di antaranya mengoreksi data yang ada yang terkumpul dari penelitian angket, mengklasifikasi data bertujuan untuk memperoleh gambaran atas jawaban yang terdapat pada setiap pertanyaan yang diberikan kepada sampel dan menganalisis data faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya campur kode dengan menggunakan skala likert

Menurut Sugiono (dalam Setyo,2017) skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau kelompok. Scoring merupakan langkah pemberian skor atau langkah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kategori untuk setiap butir jawaban dari responden dalam angket Sugiyono (dalam Setyo,2017). Skoring yang digunakan dalam pengolahan ini sebagai berikut.

Tabel 1.3 Skoring Kuesioner Faktor Penyebab Campur Kode

Kriteria	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Sedangkan untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase yaitu digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : presentase

f : frekuensi dari setiap jawaban angket

n : jumlah skor ideal

100 : bilangan tetap

Selanjutnya skor yang telah diperoleh akan ditentukan skor tertinggi dan diambil kesimpulan bahwa skor tertinggi merupakan hasil dari kusioner.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap bentuk dan penyebab campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Campur kode dalam proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 3 Kota Pekanbaru ditemukan 4 bentuk dari segi kata, frase, klausa dan kalimat. Setelah dilakukan pengambilan data peneliti mendapatkan data tentang campur kode dalam bentuk kata sebanyak 32 data, berbentuk frasa sebanyak 4 data, dan campur kode dalam bentuk klausa sebanyak 1 data, serta di temukan data campur kode berbentuk kalimat sebanyak 11 data. Dari hasil klasifikasi bentuk campur kode yang paling banyak muncul adalah dari segi berbentuk kata, karena penggunaan campur kode yang dituturkan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di dalam kelas.
2. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan tehknik angket mengenai faktor penyebab campur kode di MTsN 3 Kota Pekanbaru bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru yaitu faktor penutur dan kebahasaan. Dari kedua faktor tersebut diperoleh simpulan bahwa faktor penyebab campur kode yakni faktor penutur sebanyak 78% dan faktor kebahasaan sebanyak 51%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di MTsN 3 Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil tersebut maka faktor utama penyebab terjadinya campur kode di MTsN 3 Kota Pekanbaru disebabkan oleh faktor penutur yaitu 78%. Pada faktor penutur skor tertinggi yakni disebabkan karena para siswa lebih menguasai Bahasa daerahnya dan sangat mempertahankan Bahasa daerahnya ketika berbicara di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga hal ini mempengaruhi Bahasa yang digunakannya.

SARAN

Setelah permasalahan dalam penelitian ini terjawab, peneliti memiliki beberapa saran yang ingin diajukan, Adapun saran tersebut yaitu:

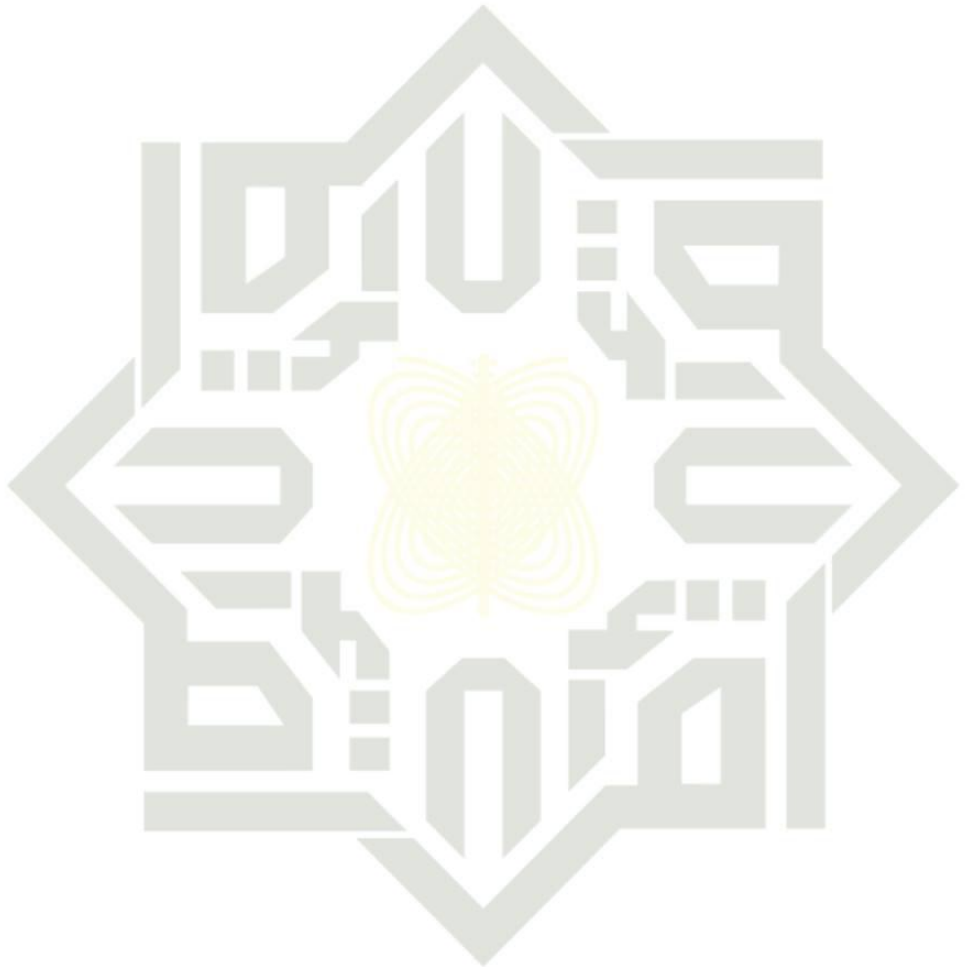
1. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir berupa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu peneliti memohon maaf apabila terjadi kesalahan baik secara teknis maupun non-teknis dalam penulisan skripsi ini.
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu proses pendidikan Bahasa Indonesia. Pendidik harus paham mengenai fenomena campur kode supaya pendidik dapat menerangkan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar agar peserta didik terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia terutama dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
DAFTAR PUSTAKA

- Atwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Banjarnahor, Amin Sawari. 2017. *Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Toba (Suatu Analisis Kontrasatif)*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Dewantara, Andronikus Kresna. 2015. *Campur kode dan alih kode pada interaksi informal mahasiswa di Yogyakarta: studi kasus pada mahasiswa asrama lantai merah, Jalan Cendrawasih No.1B, Demangan baru, Yogyakarta*. Sanata Dharma Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurt, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munirah, 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*, Sleman: Deepublish.
- Muhsyanur. 2019. *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Sulawesi Selatan: Uniprima Press.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Rahmatika. "Struktur Klausa Dasar Bahasa Indonesia Dalam Surat Kabar Republika". *Jurnal Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity* vol. 2, no.1 (2020)
- Reni, Engrid Septa. 2017. *Alih Kode dan Campur Kode pada Gelar Wicara Ini Talkshow di Net TV dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Lampung: Universitas Lampung
- Setyo, P. E. (2017). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen "Best Autoworks". *PERFOMA*, 1(6), 755-764.
- Standi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhayni, Sa'adiah, & Armia. 2017. *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala.
- Sugiyono. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Samsudin AR, dan Vismaianti. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Trigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Penerbit Angkasa

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN ANGKET

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TERJADINYA
CAMPUR KODE DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS IX MTsN 3
KOTA PEKANBARU**

Nama :
Jenis kelamin :
Kelas :
Umur :

No	Pengertian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Apakah anda menguasai kosa kata Bahasa Indonesia yang lazim (standar) di gunakan dalam sehari-hari.					
2.	Apakah anda sangat menyukai Bahasa daerah anda.					
3.	Apakah anda sangat mempertahankan Bahasa daerah anda Ketika berbicara.					
4.	Apakah Bahasa daerah anda mempengaruhi Bahasa Indonesia anda.					
5.	Apakah anda menggunakan campu kode dalam proses pembelajaran karena adamodus tertssentu.					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.	Apakah anda melakukan campur kode karena ketidakadaan kode untuk mewakili maksud yang anda sampaikan.					
7.	Apakah istilah-istilah yang populer mempengaruhi Bahasa yang anda gunakan					
8.	Apakah Bahasa Indonesia baku terkesan kaku sehingga mempengaruhi Bahasa yang anda gunakan.					
9.	Apakah kosa-kata dalam Bahasa Indonesia sering menimbulkan pengertian yang salah.					
10.	Apakah karena adanya perbedaan ragam Bahasa formal dan tidak formal menimbulkan kesulitan bagi anda untuk berbicara.					

LAMPIRAN

DOKUMENTASI
GURU BAHASA INDONESIA MTSN 3 KOTA PEKANBARU
IBU ELFITRIYANTI, S.Pd



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS IX MTSN 3 KOTA PEKANBARU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Proses pembelajaran di kelas IX. 8



Proses pembelajaran di kelas IX.6



Proses pembelajaran di kelas IX. 9



Proses pembelajaran di kelas IX. 10



Proses pembelajaran di kelas IX. 6



Proses pembelajaran di kelas IX. 7

ROSES PENGISIAN ANGKET DI KELAS IX MTSN 3 KOTA PEKANBARU

© Hak ci

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Mengisi angket di kelas IX. 9



Mengisi angket di kelas IX. 9



Mengisi angket di kelas IX. 6



Mengisi angket di kelas IX. 6



Mengisi angket di kelas IX. 7



Mengisi angket di kelas IX. 7




Mengisi angket di kelas IX. 8



Mengisi angket di kelas IX. 8

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**UIN SUSKA RIAU**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/5298/2023 Pekanbaru,28 Februari 2023 M
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Kepada
Yth. Kepala Kantor
Kementerian Agama Kota Pekanbaru
Di Pekanbaru


Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Elmawati Pratama**
NIM : 11911123714
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Analisis Campur Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IX MTs N 3 Kota Pekanbaru
Lokasi Penelitian : MTSN 3 Kota Pekanbaru
Waktu Penelitian : 3 Bulan (28 Februari 2023 s.d 28 Mei 2023)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasannya diucapkan terima kasih.


a.n. Rektor
Dekan
Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP.19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/54333
TENTANG



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/5298/2023 Tanggal 28 Februari 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

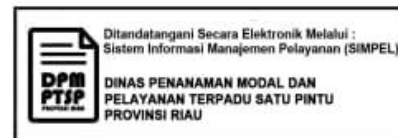
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : ELMAWATI PRATAMA |
| 2. NIM / KTP | : 119111237140 |
| 3. Program Studi | : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : ANALISIS CAMPUR KODE DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IX MTSN 3 KOTA PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : MTSN 3 KOTA PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 2 Maret 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. – FAX : (0761) 39399 PEKANBARU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : BL.04.00/Kesbangpol/613/2023



- a. Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.
- b. Menimbang :
- Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/54333 tanggal 2 Maret 2023, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : **ELMAWATI PRATAMA**
2. NIM : 119111237140
3. Fakultas : **TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU**
4. Jurusan : **PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**
5. Jenjang : **S1**
6. Alamat : **JL. PATTIMURA KEL. SANGLAR KEC. RETEH-INDRAGIRI HILIR**
7. Judul Penelitian : **ANALISIS CAMPUR KODE DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IX MTSN 3 KOTA PEKANBARU**
8. Lokasi Penelitian : **KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU**

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 6 Maret 2023

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Kota Pekanbaru



Drs. H. SYOFFAZAL, M.Si

Pemula Utama Muda

NIP. 19640829 198603 1 003

Tembusan

- Yth :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.
 2. Yang Bersangkutan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU**

Jalan Arifin Achmad Simpang Rambutan Nomor 01 Pekanbaru
Telp. 0781 66513, 66504 FAX. 66513
Email : tu.pekanbaru@yahoo.co.id

Nomor : B-15 r /Kk.04.5/TL.00/03/2023 08 Maret 2023 M
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Yth. Kepala MTs Negeri 3 Pekanbaru

Dengan Hormat,

Memperhatikan maksud surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru No: Un.04/F.II/PP.00.9/5298/2023 Tanggal 28 Februari 2023 M, dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, No: BL.04.00/Kesbangpol/613/2023 Tanggal 06 Maret 2023 M, Perihal seperti Pokok Surat akan datang menghadap saudara :

Nama : Elmawati Pratama
NIM : 11911123714
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jenjang : S 1
Alamat : Jl. Pattimura Kel. Sanglar Kec. Reteh-indragiri Hilir

Bermaksud melakukan penelitian di Madrasah yang Saudara pimpin selama 3 bulan (28 Februari s.d 28 Mei 2023), guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam rencana penelitian dengan judul:

“ ANALISIS CAMPUR KODE DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IX MTSN 3 KOTA PEKANBARU ”

Untuk maksud tersebut kiranya saudara dapat memberikan bantuan/informasi yang diperlukan sepanjang yang bersangkutan dapat mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat izin riset/penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala

Syahrul Mauludi

Tembusan:

1. Ka. Kanwil Kementerian Agama Propinsi Riau
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang bersangkutan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KOTA PEKANBARU
JENJANG AKREDITASI : A**

NSM : 12.1.11.47.10.002 NPSN : 10499295
Jl. Unggas No.453 Simpang Tiga-Pekanbaru Telp. (0761) 8411389 Kode Pos 28284
website : <http://mtsn3pekanbaru.sch.id/>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-1140 /MTs.04.19/TL.00/05/2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELMAWATI PRATAMA
NIM : 11911123714
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah melaksanakan penelitian di MTsN 3 Kota Pekanbaru pada tanggal 13 Maret s/d 08 April 2023 dengan judul "ANALISIS CAMPUR KODE DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IX MTsN 3 KOTA PEKANBARU" dalam hal mengumpulkan data.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Pekanbaru, 24 Mei 2023 M
04 Dzulqaidah 1444 H

Kepala

Sureimi, M.Pd
NIP. 196606161994031007

Tembusan:

1. Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau;
2. Ka. Kementerian Agama Kota Pekanbaru.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

ELMAWATI PRATAMA, Kelahiran di Pulau Kijang 22 September 2000. Penulis merupakan anak dari Ibu Sukmawati dan Ayah Amiruddin dan merupakan anak pertama dari satu bersaudara. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2007-2011 di SDN 034 Sanglar kemudian di SMPN 3 Reteh pada tahun 2012-2016 dan melanjutkan di SMAN 1 Reteh pada tahun 2016-2019. Penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi melalui Jalur SBMPTN di UIN Suska Riau dengan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Dalam masa perkuliahan penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan melaksanakan Peraktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 3 Kota Pekanbaru. Penulis melakukan penelitian di MTsN 3 Kota Pekanbaru dengan judul Analisis Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IX MTsN 3 Kota Pekanbaru. Berkat Rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di bawah bimbingan Bapak Dr. Martius M.Hum. Penulis menyatakan lulus pada sidang munaqasyah pada tanggal 22 Juni 2023, dengan IPK terakhir 3,62 dengan predikat cumlaude dan berhak untuk menyandang gelar Sarjana (S.Pd)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.